



Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate

Nursia Batlawi, Firman Hamid

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kieraha Ternate
Email: nursiabatlawia@gmail.com , firmanhamid@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun di balik itu menjadi tuntutan besar bagi para dosen/guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dosen/guru dituntut untuk menggunakan media di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran member berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, meningkatkan, minat belajar siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kualitas yang tidak dapat di lepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru

dan Peserta Didik. Guru mempunyai tugas mengajar dan Peserta Didik mempunyai tugas belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud 1982:18). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamalik, 1990:4). Perlu diketahui bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa komponen dimaksud meliputi: (1) tujuan, (2) bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi (Ali, 1992:30). Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Media adalah salah satu komponen dalam system, dimana media mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para Peserta Didik perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi Peserta Didik dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkaithal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para Peserta Didik. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah

minat Peserta Didik dalam belajar. Berangkat dari uraian di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut; (1) Mengapa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik?; (2) Bagaimanakah cara merancang media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien?; (3) Bagaimanakah implikasi penggunaan media terhadap pencapaian hasil belajar Peserta Didik, khususnya pada jenjang pendidikan Menengah Pertama ?

Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam system pembelajaran. Dalam artian luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen system dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Dan selanjutnya Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa

atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator kekomunikan.

Jenis Pembelajaran dengan Media Pembelajaran

Dewasa ini masih banyak guru guru yang denggan memanfaatkan media yang ada untuk kegiatan pembelajaran. Masih banyak kecenderungan bahwa para Peserta Didik dibiasakan untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, kemudian mencatat dan dipaksa untuk menghafalkannya di luar kepala. Keadaan semacam ini jelasakan menghasilkan sikap verbalistik, yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kegiatan pembelajaran menjadi cepatmenjemukan. Untuk itu dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning / joyfull class) serta mengaktifkan Peserta Didik, penggunaan multimedia pembelajaran akan sangat membantu kegiata npembelajaran.

Metode penelitian

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara melalui Via zoom. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode interview. Interview adalah penulisan dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau Tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, tentang Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate. Wawancara ini dilakukan dengan mengikuti aturan wawancara secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap Peserta Didik. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan hasil belajar Peserta Didik. Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila Peserta Didik memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Sardiman (2012), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang muncul pada diri Peserta Didik yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, Peserta Didik akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar Peserta Didik. Menggunakan strategi pembelajaran yang menantang seperti permainan dapat memotivasi Peserta Didik dan membawa materi atau media interaktif yang kontekstual dan segar dapat merangsangnya dari dalam. Selain motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, motivasi juga dapat ditingkatkan melalui rangsangan yang diberikan melalui lingkungan belajar Peserta Didik. Guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan motivasi belajar Peserta Didik karena guru

memiliki banyak waktu bersama Peserta Didik di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal bagi Peserta Didik untuk belajar. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab-bab di atas dapat ditarik simpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi kajian ini. Adapun simpulan yang dapat dikemukakan di sini sebagai berikut: (1) Ada tiga alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama bagi para Peserta Didik sekolah menengah pertama, yakni karena, pertama Peserta Didik SMP cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata, kedua penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar Peserta Didik, mengurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1992). Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa
- Hamalik, Oemar. (1990). Sistem Internship Kependidikan Teori dan Praktek. Bandung: Mandar Maju
- Sardiman. (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 312-325

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). *Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi*. Technomedia Journal, 1(1 Agustus), 126–138.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>

Rusyan., dkk. (1993). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.